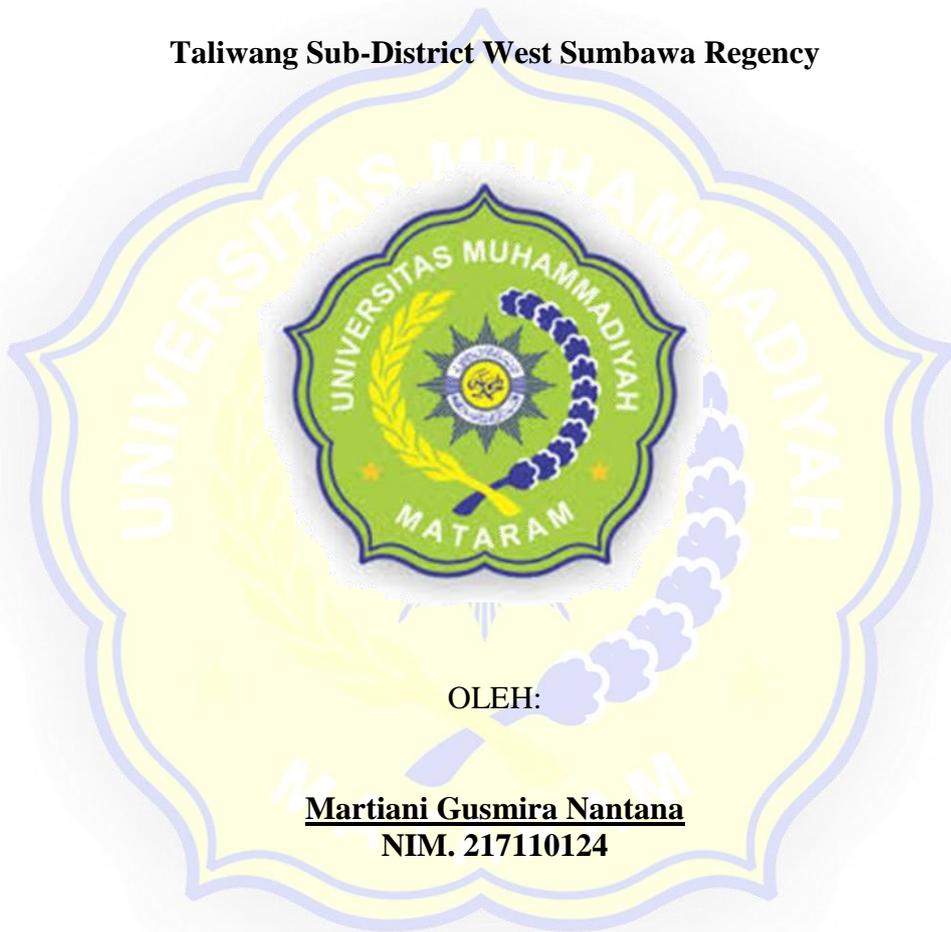


SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAH PENGRAJIN BAMBU
DI DESA SERMONG KECAMATAN TALIWANG
KEBUPATAN SUMBAWA BARAT**

Efforts To Increase The Income Of Bamboo Craftsmen In Sermon Village

Taliwang Sub-District West Sumbawa Regency



OLEH:

**Martiani Gusmira Nantana
NIM. 217110124**

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI PEMBANGUNAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAN PENGRAJIN BAMBU DI DESA SERMONG KECAMATAN TALIWANG KEBUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh:

MARTIANI GUSMIRA NANTANA

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 22 juli 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Mardiah S. Sos., M. Si
NIDN.0804117201



Iwin Ardyawin, S. Sos., MA
NIDN.0818059002

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S. AP., M. AP
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAN PENGRAJIN BAMBU DI DESA SERMONG KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh:

MARTIANI GUSMIRA NANTANA
NIM. 217110124

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 22 Juli 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Mardiah, S.Sos., M. Si**
NIDN.0804117201


Ketua

2. **Iwin Ardvawin, S.Sos., MA**
NIDN.0818059002


Anggota

3. **Dedy Iswanto, S. T., M.M**
NIDN.0818087901


Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik


v **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


***Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Martiani GusmirPa Nantana

NIM : 217110124

Alamat : Jempong BTN Bumi Kodya Asri Jalan Sunan Gili Raya 1 Blok H
No 3

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat unsur-unsur plagiatisme, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Mataram, Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan



MARTIANI GUSMIRA NANTANA
NIM. 217110124



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martiani Gusmira Nantana
NIM : 217110124
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang 30-12-1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOI
No. Hp/Email : 081 918 569 252 / martianigusmira@gmail.com
Judul Penelitian : -

Upaya meningkatkan penghasitan pengrajin bambu di desa Sermong
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 36%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 4 September 2021

Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 217110124

Iskandar, S. Sos, M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martiani Gusmira Nantana
NIM : 217 110 124
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 30 - 12 - 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 081 918 569 262 / martianigusmira@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul
Upaya Meningkatkan Penghasilan Pengrajin bambu di Desa Seruwung
Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa barat.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
Pada tanggal : 9 September 2021

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

Kepada kedua orangtua Gusti dan Mindarti dan adik saya Gio Arya Putra dan Gita Juanita untuk kakek dan nenek yang memberikan kasih sayang, doa, dukungan serta motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak Sepupu Tersayang Tissa Faizah, Anwar Ibrahim, Yusti Astri Delit. Semoga kelak kalian belajar dari proses ini. Sahabat saya Azizah, Istiqamah, Roswati, Sri Yanti dan Dadang lasmana saya berterimakasih kepada kalian selalu ada di saat saya sedang berjuang dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah saya. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2017 Program Studi Administrasi Publik dan almamater tercinta. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian persembahan yang dapat disajikan, semoga Allah senantiasa selalu memberikan kebahagiaan.

The logo of Universitas Muhammadiyah Mataram is a yellow shield with a blue border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, a blue and white floral wreath, and a yellow and blue staff. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top inner edge, and "MATARAM" is written in white along the bottom inner edge.

**Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan
Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta**

(GUSTI & MINDARTI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penghasilan Pengrajin Bambu Di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”. Penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-kata yang kurang dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Mardiah, S.Sos, M.Si selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos, MA selaku pembimbing pendamping dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya ayah Gusti dan ibu saya Mindarti yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Saudara saya Gio Arya Putra dan Gita Juanita.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2017.
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Mataram, 22 Juli 2021

MARTIANI GUSMIRA NANTANA
NIM. 217110124

**UPAYA MENINGKATKAN PENGHASILAH PENGRAJIN BAMBU
DI DESA SERMONG KECAMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**Martiani Gusmira Nantana¹, Mardiah², Iwin Ardyawin³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan pendapatan kelompok pengrajin bambu di desa sermong kecamatan taliwang kabupaten sumbawa barat dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan pendapatan kelompok pengrajin bambu di desa sermong kecamatan taliwang kabupaten sumbawa barat.

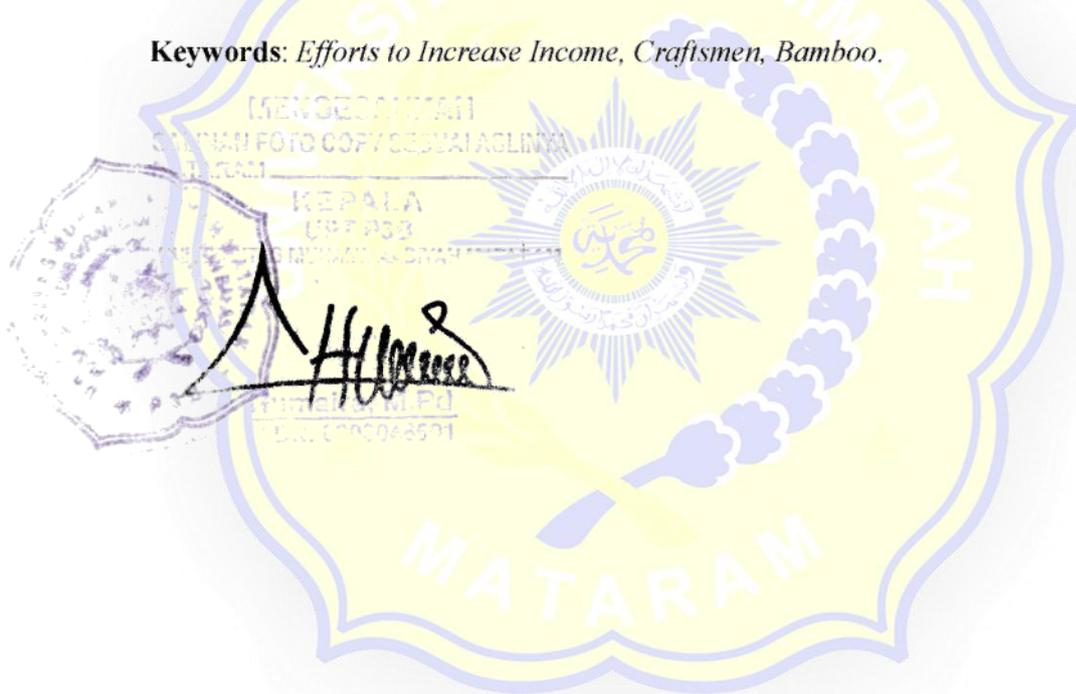
Hasil penelitian ini menunjukkan Produksi adalah proses mengubah segala sesuatu dari input menjadi output. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Sermong mulai memproduksi bambunya pada waktu siang hari ibu-ibu mulai berkumpul untuk menganyam bambu. Menambah variasi jenis produk Anyaman Bambu. Meningkatkan mutu produk Anyaman Bambu. Meningkatkan jumlah produk. Pengrajin juga jenis usaha kecil yang menetapkan berdasarkan harga yang telah berlaku dipasaran. Faktor pendukung adalah Dalam mencapai kesejahteraan, faktor pendukung usaha peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor penghambat adalah Menurut Adisasmita Faktor penghambat meliputi: Sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat, Koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif, Perumusan program dan kegiatan pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar keinginan, bukan merupakan program dan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

Kata Kunci : Upaya Meningkatkan Penghasilan, Pengrajin, Bambu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to learn about the efforts to increase the income of the bamboo craftsman group in Sermong Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency, and to describe the supporting and inhibiting factors in an effort to increase the income of the bamboo craftsman group in Sermong Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. According to the findings of this study, production is the process of converting everything from input to output. The woven bamboo craftsmen in Sermong Village begin to produce their bamboo during the day, and then the womens weave bamboo by adding variations to the Bamboos' Craft product. This will help to improve the quality of Bamboos' Craft items while also increasing output. Efforts to expand and utilize current resources and facilities are among the supporting elements. According to Adisasmita, the inhibiting factors include: disseminating the importance of participatory activities to all community groups; positive coordination of participatory development activities; program formulation and participatory development activities are more of a wish list, not programs and activities that are truly needed by the community.

Keywords: *Efforts to Increase Income, Craftsmen, Bamboo.*

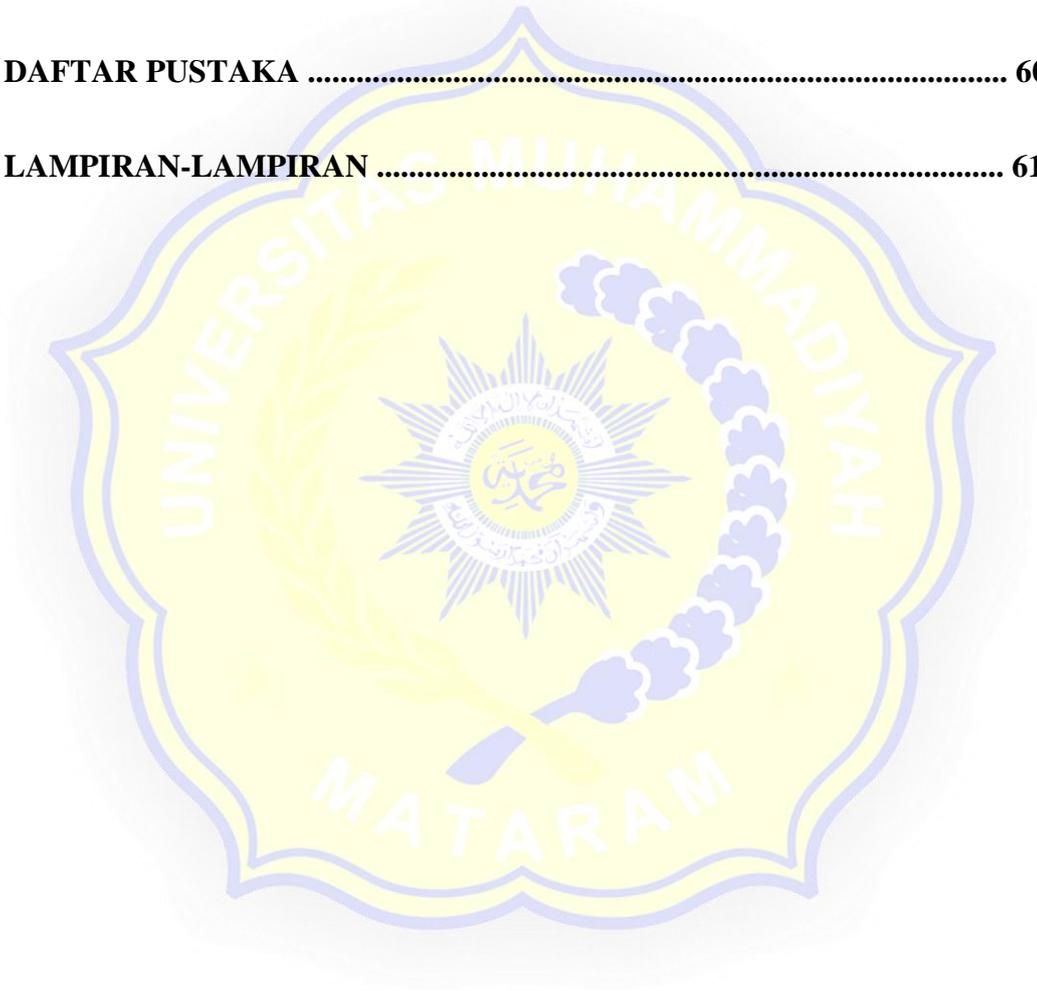


DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	12

2.1. Penelitian Terdahulu.....	12
2.2. Landasan Teori.....	14
2.1.1.Pengertian Upaya Meningkatkan Penghasilan.....	14
2.1.2.Pengrajin Bambu.....	15
2.1.3.Tinjauan Tentang Hasil peningkatan ekonomi.....	20
2.1.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....	21
2.1.5.Analisis Temuan Hasil Penelitian.....	22
2.1.6.Bambu.....	24
2.1.7. Anyaman bambu.....	26
2.3. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
1.1. Jenis Penelitian.....	29
1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
1.3. Pemilihan Informan/ Narasumber.....	31
1.4. Sumber Dan Jenis Data.....	31
1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1.6. Teknik Analisa Data.....	34
1.7. Uji Validitas Data.....	35
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1. Profil Desa Sermong Kecamatan Taliwang.....	37
4.1.2. Sejarah Kerajinan Bambu.....	39
4.1.3. Upaya dalam meningkatkan penghasilan Pengrajin Bambu..	42

4.1.4. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan Kelompok Pengrajin Bambu.....	53
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61



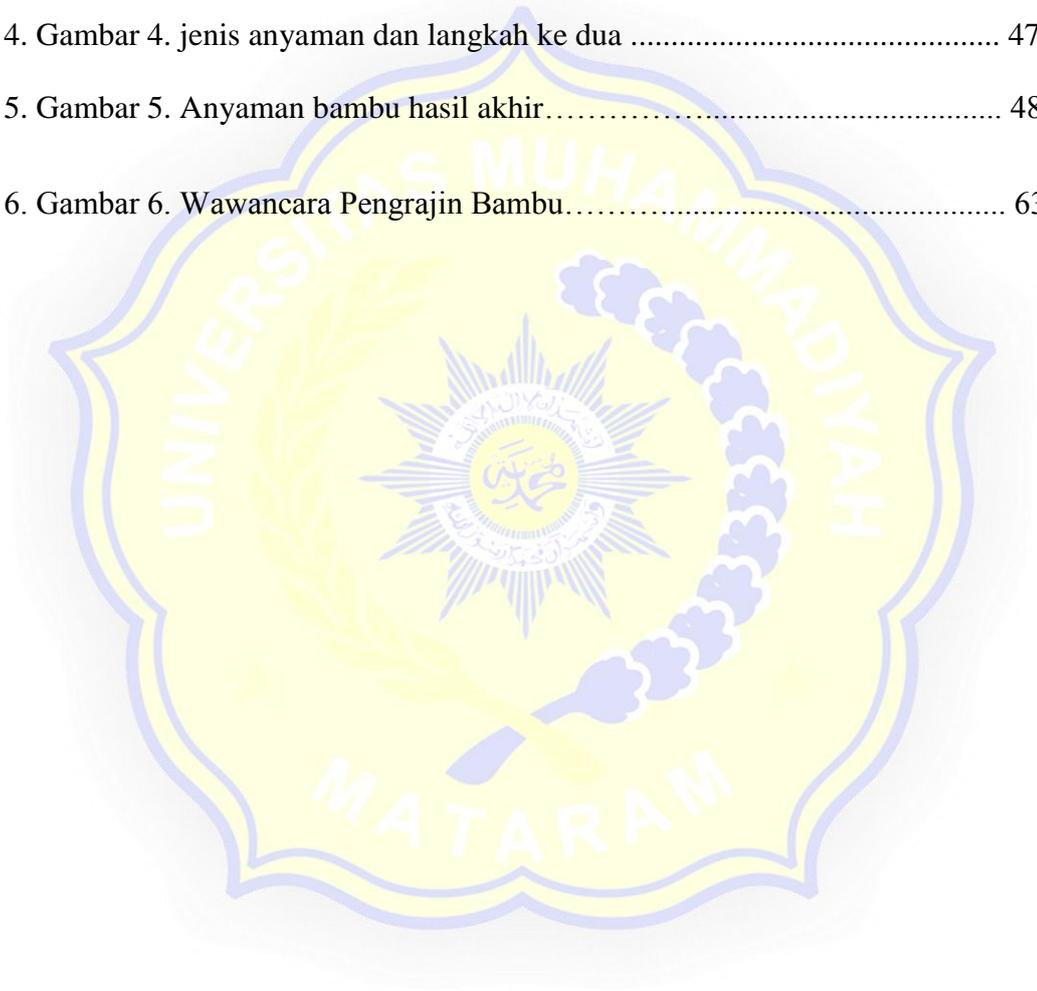
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penelitian Terdahulu Menyadari Bahwa Pembahasan Tentang Upaya Peningkatan Pendapatan Kerajinan Bambu..... 12
2. Tabel 2 Deskripsi jenis/bentuk produksi bambu..... 40



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerang Berfikir	28
2. Gambar 2. Kreasi hasil kerajinan bambu masyarakat Desa Sermong.....	42
3. Gambar 3. Bambu yang di Potong-potong dan di haluskan siap untuk dianyam.....	47
4. Gambar 4. jenis anyaman dan langkah ke dua	47
5. Gambar 5. Anyaman bambu hasil akhir.....	48
6. Gambar 6. Wawancara Pengrajin Bambu.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Mohon Ijin Penelitian	67
2. Mohon Sebagai Penguji Skripsi.....	68
3. Lembar Konsultasi Skripsi	69
4. Berita Acara	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, berusaha (mencapai suatu tujuan, mengatasi masalah, menemukan susunan, dan sebagainya Mengingat arti pentingnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata usaha memiliki arti yang sama dengan usaha, dan mirip dengan kata iktiar, berusaha mencari sebab, memecahkan masalah, menemukan cara, dan seterusnya.

Peningkatan Menurut KBBI, yaitu kemajuan, peningkatan, perubahan. Sedangkan menurut Moeliono sebagaimana dikutip Sawiwati, peningkatan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan kemampuan atau kapasitas menjadi lebih baik.

Penghasilan adalah jumlah pendapatan yang berkurang karena biaya yang berbeda dalam periode waktu tertentu. Bisa juga disebut laba bersih.

Pengrajin adalah individu yang pekerjaannya membuat hasil karya atau individu yang memiliki kemampuan yang keterampilan dengan karya seni tertentu, misalnya kelompok penenun songket Palembang yang bisa disebut ahli songket dari Palembang. Pengrajin adalah individu yang pekerjaannya membuat hasil karya atau individu yang memiliki kemampuan yang terampil dengan karya seni tertentu.

Bambu adalah tanaman berbunga dengan bunga hijau di subfamili Bambu subfamili dari Gramineae. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur

dan eru. Di dunia ini, bambu adalah salah satu tanaman yang tumbuh paling cepat. Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan perdu, batang dan simpulnya berongga, terdapat banyak jenis bambu dan juga memiliki banyak manfaat bagi manusia. Di dunia ini, bambu adalah tanaman yang tumbuh paling cepat, karena memiliki sistem ketergantungan rimpang yang unik, yang tergantung pada tanah dan iklim tempat bambu tumbuh.

Kemajuan negara tergantung pada penyampaian kemajuan dan hasil yang adil. Pembangunan ekonomi yang benar-benar pesat dan stabilitas negara yang sehat dan kuat adalah unsur-unsur pembangunan yang adil. Ada juga posisi terbuka yang merupakan bagian dari kemajuan yang adil. Memahami situasi keuangan yang stabil dan Dinamis. Dalam perekonomian Indonesia, angkatan kerja menghadapi masalah yang sangat kacau. Berdasarkan masalah ketenagakerjaan, penduduk berkembang dengan tingkat kelulusan yang tinggi, yang akan mengarah pada perkembangan angkatan kerja yang cepat dan besar-besaran. Banyaknya tenaga kerja yang belum terserap dengan baik di sektor industri seharusnya menjadi salah satu penyebab utama terjadinya angkatan kerja yang tidak teratur di antara tertahannya pertumbuhan angkatan kerja di berbagai bidang, sehingga tingkat penyerapannya jauh lebih cepat daripada angkatan kerja.

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu sasaran strategis pemerintah di berbagai daerah di Indonesia. Nusa Tenggara Barat merupakan daerah yang memiliki banyak UKM unggulan yang tersebar di berbagai daerah. Kabupaten Sumbawa Barat, sebagai fokus usaha kecil dan

menengah di Nusa Tenggara Barat, mengkoordinasikan perbaikan untuk memperluas kesempatan kerja. Jadi silakan terus bekerja keras untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah yang diciptakan beberapa tahun yang lalu. Tentunya part (SDM) sangat diperlukan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah anyaman bambu. Hal ini dikarenakan kegiatan operasional dalam kegiatan produksi tersebut harus dilakukan dengan menggunakan peralatan manual. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi dan talenta di tempat kerja. Jika diatur dengan baik, daerah ini kemungkinan akan menyerap lebih banyak tenaga kerja karena merupakan perusahaan independen yang mengandalkan kemampuan lokal.

Pada saat yang sama, keberadaan usaha kecil dan menengah (UKM) Indonesia merupakan salah satu kebutuhan bagi peredaran dana masyarakat. Ini karena perusahaan adalah basis dari kerangka keuangan pribadi, dan tujuannya bukan untuk mengurangi masalah antara pertemuan gaji dan pemberi kerja, atau untuk mengurangi permintaan dan pekerjaan. Sebagai tulang punggung sistem voting mata uang, keberadaan usaha kecil dan menengah merupakan mayoritas tenaga kerja Indonesia. Perusahaan kecil dan menengah memiliki ciri umumnya dana yang terbatas dan tidak membutuhkan keterampilan yang tinggi, sehingga menjadi sangat besar, dan tentunya juga menyediakan banyak tenaga ahli. Keajaiban ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di beberapa negara, terutama negara agraris.

Usaha kecil di Indonesia tersebar di seluruh pelosok negeri. Biasanya, warga masyarakat yang bekerja dalam proses produksi perusahaan ini

menggunakan bahan baku untuk menambah nilai bagi lingkungan sekitar dan berfungsi sebagai saluran distribusi dan promosi untuk menyediakan barang dan jasa kepada pembeli. . Salah satu industri kecil dan menengah (IKM) atau usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai bidang adalah perusahaan kerajinan dengan kemampuan luar biasa menyerap tenaga kerja. Usaha kerajinan meliputi: kerajinan tenun, kerajinan kayu, keramik hias, dll. Pertumbuhan industri yang didorong oleh usaha kecil dan menengah, terutama kerajinan, biasanya terkait dengan kemungkinan perluasan lapangan kerja dan penggunaan bahan baku yang lebih besar yang disediakan oleh daerah pertanian.

Meski sudah terkenal di daerah Taliwang dan sekitarnya, namun hal tersebut tidak membuat para perajin anyaman bambu di Desa Sermng Kecamatan Taliwang bisa seefektif para perajin anyaman bambu di berbagai daerah. Hal ini disebabkan letak geografis wilayah Taliwang yang sulit diakses. Pengrajin dan pedagang besar anyaman bambu berasal dari kalangan masyarakat miskin dan kalangan bawah, banyak dari pegawai, tenaga pendidik tertentu dan banyak orang yang mempraktekkan kerajinan ini untuk menambah penghasilan. Penanganan tenun adalah pemotongan bambu, kemudian diasah dan dihaluskan kulit dan isinya, kemudian dikeringkan, dan kemudian ditenun. Olahan bambu dapat digunakan untuk membuat barang-barang yang dibutuhkan oleh pengrajin yang terampil. Pengrajin sering menggunakan bambu milik sendiri dan jarang membelinya sesekali, karena di kawasan Tariwang terdapat kebun bambu.

Secara umum, para pelaku kegiatan rumah tangga lokal ini hanya salah satu kerabat atau kerabat yang tinggal di tempat tinggal mereka, dan mereka menerima berbagai kelompok di sekitar mereka sebagai karyawan. Meskipun cakupannya tidak besar. Industri keluarga juga sering disebut organisasi kecil karena kegiatan ekonomi ini terutama terkonsentrasi pada keluarga. Namun, terkadang, jika bisnis rumahan berjalan sesuai harapan dan keuntungan melebihi modal dasar bisnis, bisnis rumahan bisa menjadi industri besar. Industri keluarga ini erat kaitannya dengan adanya inovasi, dan erat kaitannya dengan proses kreatif, ekonomi menjadi dasar berdirinya industri di dalamnya, dan setiap industri dapat menyesuaikan, besar atau kecil. Tidak dapat dipungkiri bahwa baik individu yang berhubungan dengan dunia modern maupun masyarakat di sekitar kawasan industri, perubahan sosial yang mempengaruhi masyarakat akan terjadi. Karena ada pihak-pihak misalnya, masyarakat atau kegiatan industri yang terlibat berdampak besar bagi keberlangsungan masyarakat setempat.

Pekerjaan UKM sangat penting karena mereka dapat memberikan pekerjaan sambil mempertahankan kekayaan pekerjaan, dan sekarang mereka mulai memasuki bagian penghargaan, saat ini banyak orang yang membutuhkan pekerjaan, dan beberapa orang tidak layak. Pekerjaan daerah sangat kontras dengan tenaga kerja yang dapat diakses. Sangat terlihat bahwa usaha kecil dan menengah biasanya tidak memanfaatkan perangkat inovatif saat ini atau masih berkonsentrasi pada pekerjaan, semua pekerjaan dilakukan secara fisik oleh orang, membuat bisnis membutuhkan tenaga

manusia yang memadai, dan pekerja akan mendapatkan kompensasi/angsuran. seperti yang ditunjukkan oleh apa yang mereka lakukan. Tugas industri juga siap mendongkrak pertumbuhan ekonomi provinsi yang belum matang, dengan hadirnya industri sebuah kota akan memiliki kegiatan yang dapat menciptakan pergantian peristiwa lokal yang otonomi.

Usaha kecil mengalami masalah yang berbeda yang sering menjadi masalah yang signifikan, dan masalah ini kadang-kadang sulit untuk diatasi. pokok utama saat ini adalah membina usaha atau mempertahankan usaha. Sejauh kedua fokus ini, industri kecil secara teratur mengalami tantangan, terutama dalam hal aspek dalam mempertahankan masalah usaha pengusaha industri kecil, mereka sering ditekankan pada pengelolaan industri mereka. Karena keterbatasan modal sebagai mesin produksi, tidak mampu memberikan upah kepada pekerja dan membeli bahan baku, sehingga kendala yang dihadapi berasal dari penurunan produktivitas. Bahan baku yang tersedia terkadang tergolong sangat langka, sehingga banyak pekerjaan yang diperlukan untuk menemukan bahan baku dasar atau menemukan bahan baku alternatif yang sebanding. Kendala lain yang dihadapinya adalah bagian pemasaran yang sulit. Industri kecil seringkali memiliki keterbatasan dalam beriklan, mulai dari koneksi yang terbatas hingga inovasi profesional yang terkadang tidak digunakan.

Ada berbagai jenis usaha kecil di Indonesia, keberadaan usaha kecil memainkan peran penting dalam perekonomian nasional, baik dalam hal

mengelola permintaan dan layanan, menciptakan lapangan kerja, dan mendistribusikan pendapatan. Keberadaan usaha kecil merupakan inti perekonomian nasional, walaupun dari segi kualitas dan kuantitas barang yang dikirim umumnya tidak banyak, namun jumlah usaha kecil sangat banyak. Sebagai aturan umum, usaha kecil yang secara tak terduga terletak di daerah pedesaan akan membuka peluang lapangan kerja untuk pekerjaan pedesaan itu sendiri, untuk mengurangi perubahan dalam perpindahan pembangunan kependudukan.

Peran usaha kecil dan menengah sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja dengan menyerap surplus tenaga kerja yang saat ini mulai mencapai bonus demografi, dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Dapat dilihat bahwa industri kecil dan menengah umumnya tidak menggunakan alat teknologi modern atau masih padat karya, semua pekerjaan dilakukan secara manual, hal ini membuat industri membutuhkan tenaga kerja yang cukup dan pekerja akan mendapatkan upah. / Bayar berdasarkan apa yang mereka lakukan. Peranan industri juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan yang selama ini tertinggal, dengan adanya industri maka akan ada kegiatan di suatu desa, dan dapat dihasilkan pembangunan otonomi daerah.

Disebabkan tempat-tempat tradisional modern terletak secara lokal, harus ada kerangka kerja tertulis dan tidak tertulis untuk mengelola kinerja pelaku bisnis, termasuk bagaimana membagi pekerjaan agar bisnis dapat terus beroperasi. Tempat industri rumahan harus memiliki tingkat kerjasama

tertentu dalam membuat prakiraan bisnis, karena bisnis keluarga biasanya digabung, sehingga mereka memiliki kelompok bisnis untuk menjalankan bisnis kecilnya. Tingkat partisipasi sangat penting karena dapat mengatasi permasalahan yang sering dihadapi oleh industri kecil. Seperti halnya industri anyaman bambu di Desa Sermong, memiliki kelompok usaha yang menjadi sentra industri anyaman bambu. Sebagian besar penduduk desa adalah produsen anyaman bambu, sehingga setiap penduduk memiliki banyak tikar bambu setengah jadi yang dijemur di depannya. Industri anyaman bambu sudah ada sejak lama, dan sudah menjadi profesi bagi masyarakat Desa Sermong. Anyaman bambu terdiri dari tong sampah, filter, derek, keranjang dan tutup bambu, tetapi membuat mesin bubut masih merupakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan. Jaringan pemasaran saat ini memenuhi kebutuhan pengepul hingga ke kota-kota besar, selain itu produk anyaman bambu juga dipromosikan ke luar pulau.

Sebagai industri tradisional, anyaman bambu tidak berdaya menghadapi kenyataan, mengingat pesatnya perkembangan bisnis saat ini, penggunaan teknologi yang maju, proses perakitan yang sangat cepat, dan material buatan yang digunakan. Dahulu kala, butuh waktu lama untuk membuat anyaman bambu karena dikerjakan dengan tangan dan mengandalkan sinar matahari. Bahan baku yang digunakan adalah serat alam, dan bambu yang digunakan semakin tipis, karena harus didistribusikan ke beberapa komunitas lain, harus ada respon untuk mengeluarkan bambu dari luar. Inovasi tampilan produk secara gaya masih minim dan belum menarik perhatian konsumen, sehingga

biaya penjualan produk sangat rendah dan tidak bisa dibandingkan dengan tampilan produksi, dan produksinya sangat rumit. Belakangan ini diketahui para perajin sedang giat-giatnya mengembangkan produk agar hasil kerajinannya bisa diterima di daerah setempat. Komersialisasi kerajinan anyaman bambu sudah mulai berkembang, namun hal ini belum menjadi pilihan untuk mendongkrak perekonomian masyarakat setempat. Karena industri anyaman bambu merupakan bantuan dari masyarakat Desa Semeng, jika keberadaan usaha ini dihentikan, banyak orang akan menjadi tergantung pada kehidupan mereka, yang sangat mengkhawatirkan.

Dilihat dari gambaran perkembangan usaha kecil setelah ditemukannya keajaiban anyaman bambu di Desa Sermong ini masih bersifat tradisional dan terdapat berbagai permasalahan. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengambil lahan anyaman bambu di Desa Semeng sebagai objek survei untuk dilakukan investigasi yang lebih detail, yang darinya penulis ingin memberikan temuan tentang keberadaan, permasalahan, dan strategi kelangsungan hidup industri kecil. Solusi Sentra Industri Tenun Bambu di Desa Sermong bisa lebih konstruktif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis sebelumnya, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya untuk meningkatkan pendapatan kelompok pengrajin bambu di Desa Sermong Kecamatan taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan penghasilan pengrajin bambu di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha dan pengrajin bambu di Desa sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Upaya peningkatan pendapatan kelompok pengrajin bambu di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
- 2) Mendeskripsikan sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan pendapatan buruh bambu di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai bidang akademisi, masyarakat, dan penulis dalam teori dan praktek.

1) Manfaat Akademis

Sebagai salah satu mata kuliah yang menentukan untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana (strata-1) urusan urusan Publik, Program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Informasi dan pengalaman peneliti tentang pendapatan kelompok pengrajin bambu.

3) Manfaat Praktis

Bagi peneliti Sebagai wacana ilmiah yang memberikan informasi kepada peneliti khususnya informasi tentang bagaimana industri kecil menopang kehidupan dan membantu memajukan perekonomian masyarakat.

Bagi masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang peran sentra industri kerajinan anyaman bambu, yang dapat mendorong pembangunan ekonomi Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi dalam penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti menyadari bahwa pembahasan tentang upaya peningkatan pendapatan kerajinan bambu bukanlah hal yang baru di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Namun beberapa peneliti telah membahasnya sebelumnya, namun pada tempat dan waktu yang berbeda.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodologi	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Aris Nasrudin Mulya dan Siti Mutmainah “Pengembangan Desain Produk Anyaman Bambu di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan”	menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil temuan penelitian ini adalah kipas produksi Desa Sukolilo memiliki dua motif anyaman (motif ceplok dan sasak)	1. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian, di mana penelitian tersebut membahas tentang desain produk anyaman bambu, dan bertujuan mengetahui pengembangan desain. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.
2	Trimoyo “Strategi Pengembangan Usaha	1. Analisis deskriptif	pengrajin anyaman bambu (<i>lambar</i>) di	1. Komoditi yang di teliti anyaman bambu (<i>lambar</i>) di

	<p>Kerajinan Tangan Anyaman Bambu (<i>Lambar</i>) Di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”</p>	<p>2. Analisis SWOT</p>	<p>Desa Tanjung sari sebesar Rp 7067,31 dengan persentase 2,58%, rata-rata biaya yang di keluarkan untuk biaya pajak tempat produksi pengrajin anyaman bambu (<i>lambar</i>) di Desa Tanjung sari adalah Rp 37,96 dengan persentase 0,01% dan rata-rata biaya yang di keluarkan untuk biaya bambu apus pengrajin anyaman bambu (<i>lambar</i>) di Desa Tanjung sari sebesar Rp 266944,44 dengan persentase 97,41%.</p>	<p>Desa Tanjung sari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen</p> <p>2. Waktu : tahun 2015</p> <p>1. Analisis deskriptif Analisis SWOT</p>
3.	<p>M. ALFIN NURROHMAN</p>	<p>Motode penelitian</p>	<p>Eksistensi industri anyaman</p>	<p>1. untuk memperoleh data yang valid akan dilakukan pada</p>

<p>Eksistensi Industri Anyaman Bambu Di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan)</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>bambu sampai saat ini sudah tidak menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat. Lambat laun produksi kipas hanya dijadikan sebagai pekerjaan sampingan karena penghasilan yang didapatkan dari hasil pembuatan anyaman rendah.</p>	<p>bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018, dengan waktu yang kondisional selama prosesnya karena mengikuti kegiatan industri, penjualan, dan jam kerja untuk memperoleh hasil data yang maksimal. 2.menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>
---	--------------------	--	---

2.2. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Upaya Meningkatkan Penghasilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, berusaha (mencapai tujuan, mengatasi masalah, menemukan susunan, dsb). Mengingat arti pentingnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata usaha memiliki arti yang sama dengan usaha, mirip dengan kata upaya, berusaha mencari sebab, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dsb.

Peningkatan Menurut KBBI, artinya kemajuan, Peningkatan, dan perubahan. Sedangkan menurut Moeliono yang dikutip oleh Sawiwati, Peningkatan adalah suatu cara atau usaha untuk memperoleh suatu kemampuan atau kapasitas menjadi lebih baik.

Penghasilan adalah jumlah uang yang diperoleh dikurangi dengan biaya yang berbeda dalam periode waktu tertentu. Bisa juga disebut laba bersih.

2.1.2. Pengrajin Bambu

Pengrajin adalah individu yang pekerjaannya membuat hasil karya atau individu yang memiliki kemampuan yang keterampilan dengan karya seni tertentu, misalnya kelompok penenun songket Palembang yang bisa disebut ahli songket dari Palembang. Pengrajin adalah individu yang pekerjaannya membuat hasil karya atau individu yang memiliki kemampuan yang terampil dengan karya seni tertentu.

Upaya peningkatan perekonomian masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat terhadap sumber daya pembangunan, menciptakan peluang bagi masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, dan memungkinkan masyarakat untuk mengatasi keterbelakangan dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Inovasi tampilan produk yang masih langka variasinya menyebabkan konsumen tidak begitu tertarik, sehingga harga jual produk sangat rendah dan kerumitan pembuatannya tidak sepadan.

Beberapa tahun belakangan ini, diketahui para perajin sedang giat-giatnya mengembangkan produk agar hasil kerajinannya bisa diterima oleh masyarakat. Komersialisasi kerajinan anyaman bambu mulai berkembang, namun hal tersebut tidak mendorong perekonomian masyarakat. Karena industri anyaman bambu merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Serong, jika keberadaan industri ini terganggu, sangat mengkhawatirkan. Kehidupan banyak orang akan menjadi sebuah industri, yang merupakan proses produksi atau jasa untuk mencari keuntungan. Industri juga dapat diartikan sebagai pengolahan bahan mentah, bahan mentah, produk setengah jadi atau produk jadi menjadi komoditas yang bernilai lebih tinggi, atau kegiatan ekonomi yang mendukung kegiatan masyarakat atau mendukung industri lain untuk menciptakan jasa.

Industri kecil memiliki tiga aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sektor industri kecil, beberapa di antaranya adalah:

1. Aspek pemasaran

Pemasaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memuaskan dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Keberhasilan suatu usaha tidak terlepas dari pemasaran yang baik. Pemasaran semacam ini sangat penting bagi orang-orang yang akan menjadi pengusaha, terutama pengusaha kecil. Banyak perusahaan besar

dimulai sebagai usaha kecil di masa lalu. Salah satu keberhasilan perusahaan berkaitan dengan filosofi pemasarannya.

Ada berbagai konsep dalam pemasaran, yaitu konsep pertama produksi, konsep ini mengatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di mana-mana dan dengan harga murah. Kedua konsep dua produk menunjukkan bahwa konsumen akan menyukai produk berkualitas tinggi dalam konsep ini. Dengan ketiga konsep pemasaran tersebut, kunci untuk mencapai tujuan Anda adalah memahami kebutuhan dan keinginan konsumen Anda. Empat konsep pemasaran sosial, organisasi menentukan kebutuhan dan keinginan pasar tetapi tetap memperhatikan kesejahteraan konsumen. Filosofi pemasaran perusahaan adalah mampu menemukan kebutuhan dan keinginan pasar serta merealisasikannya, melakukan apa yang dapat dijual, bukan menjual apa yang dihasilkan perusahaan.

Dalam konsep pemasaran ini, ada tiga dasar pemasaran: Pertama, konsumen dibagi menjadi segmen pasar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Kedua, konsumen pada segmen pasar tertentu lebih tertarik pada produk yang ditawarkan perusahaan yang dapat langsung memenuhi kebutuhannya. Ketiga, misi perusahaan adalah meneliti dan memilih pasar serta berupaya mengembangkan produk yang dapat mempertahankan pelanggan.

Pemasaran juga perlu mengetahui beberapa strategi pemasaran agar wirausahawan dapat bersaing dengan lebih baik. Dalam bukunya “Modul Kewirausahaan”, terdapat beberapa strategi pemasaran, di antaranya sebagai berikut: Pertama, strategi penetrasi pasar, yaitu meningkatkan penjualan dan upaya periklanan untuk meningkatkan penjualan produk yang sama di pasar. Kedua, strategi pengembangan pasar adalah meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan layanan yang sama di pasar baru; Ketiga, strategi pengembangan produk adalah meningkatkan penjualan dengan menambahkan produk dan layanan ke pasar yang ada. Keempat, segmentasi pasar adalah strategi untuk memasarkan pasar massal.

2. Aspek manajemen operasional

Manajemen operasional adalah proses mengubah input menjadi produk berupa barang dan jasa melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan dan pengawasan. Dalam manajemen semacam ini, ia mengubah input seperti bahan mentah, tenaga kerja, modal, energi, dan informasi menjadi produk dalam bentuk komoditas dan jasa. Contoh jenis operasional universitas yang inputnya adalah dosen, staf, buku, fasilitas, dan pengetahuan input ini akan ditransformasikan menjadi output dalam bentuk mahasiswa terdidik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen operasional, antara lain:

1) Pemimpin

Pemimpin memiliki pengaruh besar pada perusahaan. Keputusan yang diambil pemimpin sangat berpengaruh dan salah satunya adalah kebijakan perusahaan.

2) Tingkah laku karyawan

Perilaku karyawan ini juga akan mempengaruhi manajemen operasi. Perilaku karyawan berkaitan dengan komunikasi, dan karyawan juga memegang peranan penting dalam komunikasi, karena gaya komunikasi seseorang akan menentukan berhasil tidaknya hubungan interpersonal.

3) Tingkah laku kelompok

Dalam hubungan kelompok, setiap orang memiliki kebutuhan tertentu. Ada dua bentuk pengelompokan dalam organisasi, yaitu kelompok kerja dan kelompok pertemanan.

4) Faktor eksternal organisasi

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi organisasi. Apalagi dalam kondisi ekonomi yang berdampak besar bagi organisasi. Ekonomi besar akan mendorong penjualan, semua orang dapat mencari pekerjaan dan pada saat yang sama dapat menghasilkan keuntungan besar.

3. Aspek kelembagaan

Lembaga masyarakat atau instansi pemerintah dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Indonesia terdapat beberapa lembaga masyarakat dan lembaga pemerintah, dan koperasi adalah salah satunya. Koperasi dapat menjadi tempat menampung hasil produksi sekaligus tempat membantu permodalan. Keberadaan koperasi ini juga mendukung perkembangan industri dan dapat menjadi wadah simpan pinjam.

2.1.3. Tinjauan Tentang Hasil peningkatan ekonomi

Jika telah menjadi seorang pengusaha dengan menerapkan berbagai strategi (termasuk strategi pemasaran yang disebutkan di atas), maka akan berhasil dalam memulai bisnis. Dalam berwirausaha, memahami pasar sangat penting, karena juga mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Banyak orang bisa menjadi kaya hanya dengan memulai bisnis.

Keberadaan industri berdampak pada kehidupan atau perekonomian masyarakat. Secara umum, dampak positif home industri antara lain:

a. Menyerap tenaga kerja

Adanya industri dapat mendorong pembangunan ekonomi, dan dampak dari pembangunan ini akan memberikan masyarakat kesempatan kerja yang semakin produktif, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat yang sebenarnya.

Jumlah orang yang tidak dapat menemukan pekerjaan sekarang menjadi masalah, tetapi karena industri ini didirikan, tingkat pengangguran menurun. Industri juga memainkan peran penting dalam memecahkan masalah pengangguran negara.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produk mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka peroleh juga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

c. Terbentuknya usaha di sektor nonformal.

Sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk industri di sektor informal.

2.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Menurut Suryatama (2014:36), ada dua faktor yang dapat mempengaruhi analisis deduktif, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal tersebut dapat dilihat pada ulasan berikut ini:

1. Faktor Internal

Dua huruf pertama dari akronim Kekuatan dan Kelemahan berfokus pada faktor internal, yang berarti sumber daya dan keahlian yang tersedia untuk bisnis Anda. Contoh area ini meliputi:

a. Sumber daya keuangan seperti modal, pendapatan dan peluang investasi.

- b. Sumber daya fisik, seperti lokasi industri kecil, fasilitas dan peralatan.
- c. Sumber daya manusia yang ditujukan untuk karyawan, relawan dan masyarakat umum.
- d. Proses saat ini, seperti rencana kerja, departemen penulisan, dan sistem perangkat lunak.

2. Faktor Eksternal

Sifat perusahaan, organisasi dan individu dipengaruhi oleh kekuatan eksternal. Baik secara langsung maupun tidak langsung, semuanya berkaitan dengan peluang dan ancaman. Setiap faktor sangat penting. Faktor eksternal biasanya merujuk pada Anda atau perusahaan di luar kendali Anda, seperti:

1. Tren pasar, seperti produk dan teknologi baru atau kebutuhan audiens yang berubah.
2. Tren ekonomi, seperti tren keuangan lokal, nasional dan internasional.
3. Pendanaan, seperti hibah, lembaga, dan yayasan lainnya.
4. Demografi, seperti usia, ras, jenis kelamin, dan budaya khalayak sasaran.

2.1.5. Analisis Temuan Hasil Penelitian

a. Faktor Produksi

Produksi anyaman bambu merupakan industri turun temurun.

Hal ini sesuai dengan data yang diberikan oleh informan. Industri

ini hanyalah sarana mencari nafkah bagi ibu-ibu di rumah. Eksistensi industri yang bersifat turun temurun dan hanya marginal keberadaannya tidak akan kokoh. Berawal dari kondisi aktual di dalam negeri, banyak industri tradisional yang sulit bertahan karena tergerusnya banyak faktor, misalnya generasi muda cenderung menjadi urban, menjadi pekerja atau magang di luar negeri yang lebih menguntungkan secara ekonomi, dan bekerja di Sektor formal dianggap paling berharga memberi citra diri atau identitas.

b. Faktor Akseptabilitas

Secara geografis Desa Sermong dapat dengan mudah dijangkau dari mana saja, namun karena kemacetan di berbagai daerah maka diperlukan rantai distribusi yang lebih efisien, misalnya melalui forwarding dan layanan bimbingan lainnya. Oleh karena itu, pemasaran online diperlukan agar konsumen tidak perlu membeli secara langsung.

c. Faktor Permintaan dan Penawaran

Menurut warga yang akrab dengan hal tersebut, permintaan akan kerajinan anyaman bambu cukup besar, namun permintaan tersebut hanya bersifat perantara dari pengepul, sehingga pendapatan pengepul lebih tinggi dibandingkan perajin. Dalam konteks supply, tawar menawar perajin tidak rendah, karena modal masih dimiliki swasta, sehingga mereka membutuhkan

aliran produksi yang lebih cepat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

d. Faktor Pemasaran

Faktor pemasaran masih sangat tradisional. Pengrajin tidak langsung berdagang atau menduduki posisi di lokasi-lokasi strategis. Pengrajin penjualan dibantu oleh pengumpul, yang akan membawanya pergi setelah barang jadi. Pemasaran seperti itu akan merugikan para perajin, karena pengepul dapat memanfaatkan positioning mereka sendiri dengan sebaik-baiknya, yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, terlepas dari keberadaan perajin dan nilai industri lokal.

e. Kebijakan Pemerintah

Hingga saat ini, kebijakan pemerintah belum dimanfaatkan dengan baik. Tanpa memanfaatkan keberadaan lembaga keuangan syariah dan keberadaan koperasi yang dikelola dana desa, bank keliling lebih cocok untuk menutupi kekurangan karena dinilai lebih praktis dan tidak memerlukan pengelolaan yang rumit. Kondisi ini tidak akan mendukung keberadaan industri dalam negeri untuk kemudahan bunga yang harus dibayar perajin.

2.1.6. Bambu

Bambu adalah tanaman tahunan dengan bunga hijau di subfamili Bambu subfamili dari Gramineae. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur dan eru. Di dunia ini, bambu adalah salah satu

tanaman yang tumbuh paling cepat. Bambu merupakan salah satu jenis tumbuhan perdu, batang dan simpulnya berongga, terdapat banyak jenis bambu dan juga memiliki banyak manfaat bagi manusia. Di dunia ini, bambu adalah tanaman yang tumbuh paling cepat, karena memiliki sistem ketergantungan rimpang yang unik, yang tergantung pada tanah dan iklim tempat bambu tumbuh.

Bambu merupakan tanaman yang dapat tumbuh di iklim panas maupun dingin. Bagian dari tanaman bambu umumnya digunakan untuk berbagai keperluan. Tanaman bambu juga digunakan sebagai tanaman untuk menyimpan air di hutan, kebun, dan tebing sungai.

1. Bagian Batang Bambu

Menurut Soedjono, batang bambu memiliki 4 bagian, yaitu:

a. Kulit Luar

Kulit luar mengacu pada bagian terluar atau atas. Warnanya hijau, tapi juga hitam (ukiran bambu). Saat kering, kulitnya berwarna hitam dan kuning pucat. Ketebalan kulit luar sekitar 0.1mm.

b. Bambu Bagian Luar

Bagian ini mengacu pada bagian yang terletak di bawah kulit atau di antara kulit luar dan tengah. Ketebalan bagian ini sekitar 1mm. Sifatnya keras dan kaku.

c. Bagian Tengah

Bagian tengah ini terletak di bawah bagian luar atau antara bagian luar dan dalam, dan disebut juga daging bambu.

Ketebalannya sekitar 2/3 dari tebal bambu, dan seratnya padat dan elastis. Jadi bagian ini adalah bagian yang baik dari bahan berstruktur halus. Serat lapisan tengah dan bawah relatif tebal dan dapat digunakan sebagai anyaman lapisan tengah.

d. Bagian Dalam

Bagian ini merupakan bagian terdalam atau terendah dari bambu tebal, umumnya disebut jantung bambu. Sifat seratnya keras dan mudah putus, sehingga hanya cocok untuk anyaman kasar.

2.1.7. Anyaman bambu

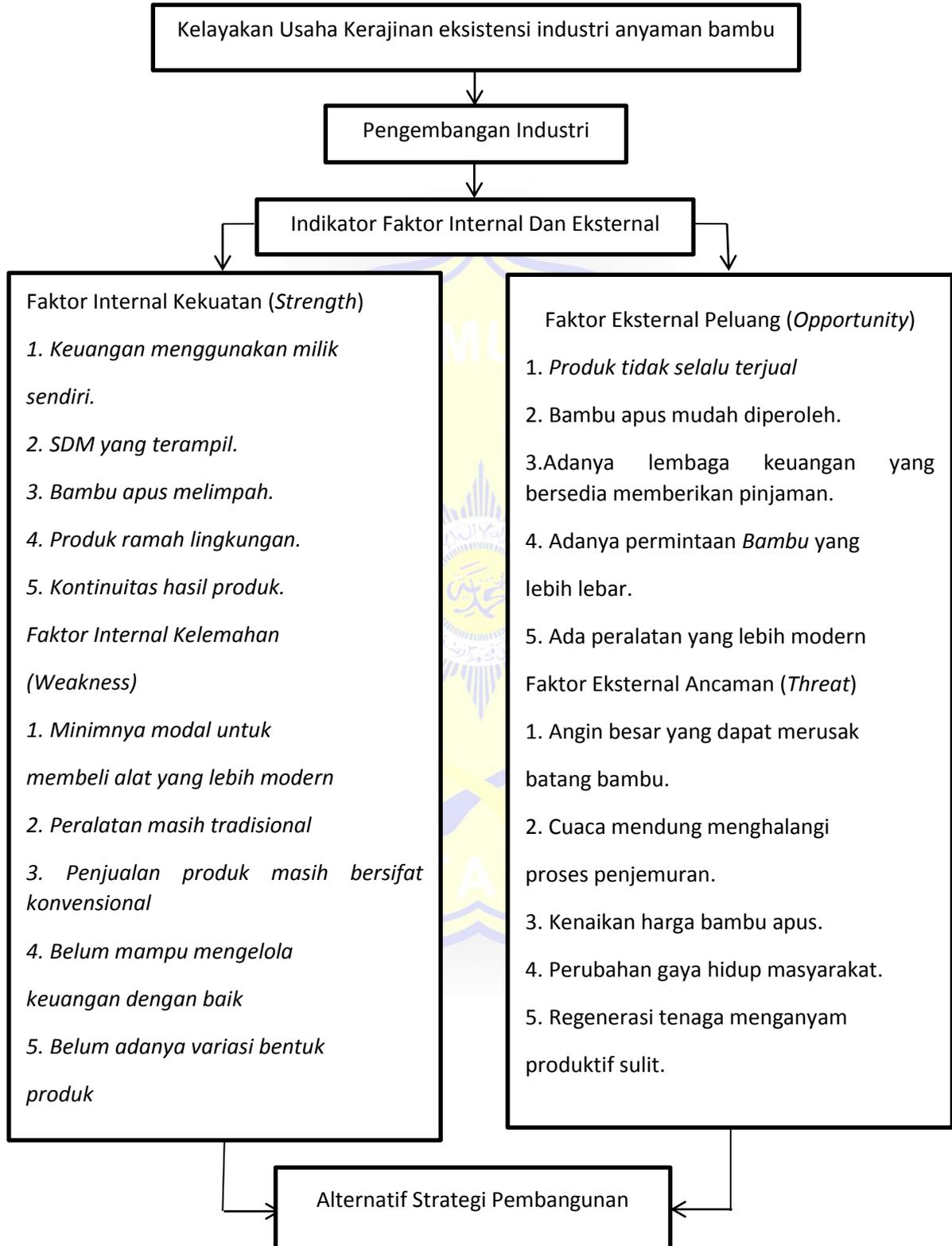
Anyaman adalah jenis serat yang dirangkai menjadi suatu benda kaku, umumnya digunakan untuk membuat keranjang atau perabot rumah tangga. Sabuk sering dibuat dari bahan yang berasal dari tumbuhan, tetapi serat plastik juga dapat digunakan saat ini. Bambu adalah tanaman herba dengan rongga dan ruas di batangnya. Ada banyak jenis bambu. Di dunia, bambu adalah salah satu tanaman yang tumbuh paling cepat karena sistem rimpangnya yang unik. Bambu termasuk dalam keluarga rumput, yang mungkin menjadi alasan tingginya laju pertumbuhan bambu. Artinya ketika bambu ditebang akan tumbuh kembali dengan cepat tanpa menunggu ekosistem.

Dalam perkembangannya, tali sangat mirip dengan tanaman bambu, karena tanaman bambu mudah ditemukan di Indonesia. Banyak bentuk anyaman yang terbuat dari bambu. Di antara prestasi anyaman bambu, Anda dapat menemukan ornamen yang meningkatkan rasa keindahan, serta peralatan rumah tangga. Anyaman bambu memiliki bentuk yang menarik karena menonjolkan tampilan alami, dan banyak orang hanya tertarik dengan sifatnya. Secara umum, penikmat anyaman bambu termasuk golongan menengah ke bawah.

Menganyam adalah pekerjaan yang membutuhkan perawatan dan ketekunan, sehingga membutuhkan banyak kesabaran. Anyaman bambu adalah jenis Anyaman yang menggunakan bahan baku bambu, dipotong, kemudian dianyam. Ada berbagai jenis anyaman bambu, yaitu Anyaman tunggal, Anyaman ganda, dan Anyaman kombinasi. Jenis anyaman bambu yang digunakan dalam usaha kerajinan anyaman bambu adalah anyaman ganda. Pita ganda dibuat dengan mengangkat dua benang lusi dan memasukkan benang pakan untuk terus membentuk struktur. Ada banyak jenis tenun ganda, seperti ganda tiga, disebut anyaman keping, ganda empat dan sebagainya.

2.3. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam lingkungan alami yang khusus dan menggunakan berbagai metode alami. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, dan data yang dikumpulkan dilakukan dalam bentuk kata-kata atau kalimat pada gambar yang ada dan kemudian dilakukan analisis induktif. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian tidak diperoleh melalui statistik atau perhitungan numerik lainnya, tetapi melalui peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan memahami peristiwa atau perilaku manusia dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan prinsip penelitian kualitatif, yang terdiri dari memiliki pengetahuan yang mendalam tentang objek yang diteliti.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dan tujuannya adalah untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis. Dalam hal ini, peneliti harus mendeskripsikan objek atau fenomena yang terjadi di lapangan dimana narasi tersebut akan ditulis. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, peneliti dapat mengungkap fakta di lapangan dan dapat menjelaskan seputar “Upaya Meningkatkan Penghasilan Pengrajin Bambu Di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat”.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan beberapa tempat yang cocok untuk memperoleh informasi yang relevan. Lokasi penelitian terletak di sentra industri bambu, Desa Sermong, Kecamatan Tariwang, Kabupaten Sumbawa Barat, dan Kantor Desa Semeng, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Dan kawasan yang terkait dengan sentra industri anyaman bambu di Desa Sermong, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Mengenai waktu penelitian, dibutuhkan waktu satu bulan untuk mendapatkan data yang valid dan akan dilakukan secara kondisional pada Januari 2021. Dalam prosesnya, aktivitas industri, penjualan, dan jam kerja berikut akan digunakan untuk mendapatkan hasil data yang optimal.

Nama dari usaha ini adalah “Pengrajin Mawar” dan “Pengrajin Melati”. Pengrajin Mawar tepatnya berlokasi di RT. 02, RW. 02, Dusun Maras Desa Sermong, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Sedangkan Pengrajin Melati berlokasi di RT. 03, RW. 01, Dusun Gelumpang, Desa Sermong, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan Desa tersebut merupakan sentra Pengrajin Bambu yang terkenal. Selain itu, mayoritas pekerjaan dari masyarakat desa tersebut khususnya ibu-ibu adalah sebagai pengrajin anyaman bambu. Namun, bagi sebagian orang khususnya kaum laki-laki, pekerjaan ini hanya sebagai pekerjaan sampingan. Dan juga, letak dari kedua usaha kerajinan di atas cukup strategis serta mudah dijangkau.

3.3. Pemilihan Informan/ Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian utama, di mana informan adalah kunci dan informan adalah instrumen pendukung, menggunakan pedoman wawancara dan perekaman dan peralatan video (kamera digital / handphone). Peneliti mengamati secara langsung sebagai pengamat, dan sekaligus berinteraksi dengan objek penelitian lapangan sebagai partisipan.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa Sermong, Pengrajin Anyaman Bambu Desa Sermong. Sedangkan untuk responden adalah perwakilan masyarakat pengguna Anyaman Bambu, sebagai informan/responden lain yang dianggap mempunyai hasil.

3.4. Sumber Dan Jenis Data

Data dapat diartikan sebagai kumpulan bukti atau fakta di lapangan yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Data tersebut juga dapat berupa informasi informan atau dokumen lainnya. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen. Kata-kata dan perbuatan orang-orang yang diamati atau diwawancarai akan direkam melalui transkrip, rekaman video atau foto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data asli melalui wawancara langsung

dengan pemilik usaha dan masyarakat sekitar yang terlibat dalam "Pengrajin Mawar" dan "Pengrajin Melati".

2. Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh dalam bentuk data yang dikompilasi, bukan hasil yang dikumpulkan sendiri. Data tambahan yang disertakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan usaha kerajinan anyaman bambu di Desa Sermong, Kecamatan Tariwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dan jawaban langsung kepada informan terkait dengan ungkapan pertanyaan sebelumnya, dan dokumen ditambahkan sebagai data tambahan untuk langkah selanjutnya, sehingga peneliti dapat lebih dekat kepada informan dan dapat menggali banyak informasi. Terkait dengan penelitian ini adalah penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah menggunakan teknik yang digunakan peneliti untuk mencari data dalam penelitian kualitatif. Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat umum dalam metode penelitian kualitatif. Observasi pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang menggunakan panca indera penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk memperoleh informasi. Apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dari

pengamatan berupa kegiatan, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosional seseorang. Melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran yang benar tentang peristiwa atau kejadian sebagai tanggapan terhadap peristiwa atau peristiwa dalam menanggapi penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati kondisi dan kebiasaan masyarakat Desa Sermong terkait dengan industri anyaman bambu, kemudian peneliti mencatat dan mendokumentasikan kondisi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu cara pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan terhadap objek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara melalui tanya jawab secara tatap muka dengan orang yang diwawancarai. Dalam wawancara di Desa Sermong, peneliti mengadopsi suasana terbuka atau tertutup dalam forum resmi, dengan tujuan agar subjek penelitian atau subjek yang diinformasikan lebih nyaman dan memberikan informasi yang lebih jelas dan akurat. Karena merupakan proses pembuktian, kemungkinan hasil wawancara akan konsisten dengan hasil informasi yang diperoleh sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mencari data lapangan berupa gambar, file, dan data tertulis lainnya. Tujuannya adalah untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian. Hasil penelitian ini berkaitan dengan data-data yang berkaitan dengan lokasi penelitian,

termasuk pengambilan data oleh peneliti mengenai produksi bambu, alat dan anyaman bambu di Desa Sermong Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.6. Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh informasi terkait rumusan masalah, teknik analisis data adalah analisis deskriptif melalui analisis kualitatif, yaitu mendeskripsikan industri anyaman bambu, kemudian melakukan proses analisis data sederhana, kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil wawancara. setelah observasi, dan akhirnya menarik kesimpulan, dengan penjelasan berikut ini:

1. Data Reduction

Reduksi data terdiri dari meringkas hasil data yang diperoleh dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mendapatkan hal yang pokok, fokus pada apa yang penting dan menemukan permasalahannya, dalam hal ini peneliti harus menganalisis data melalui reduksi data. Saat memperoleh data dari lapangan, dari segi hasil reduksi data, peneliti memfokuskan pada keberadaan industri anyaman bambu.

2. Data Display

Langkah selanjutnya memungkinkan peneliti untuk menampilkan data yang diperoleh dari lapangan. Display data, yaitu untuk mengatur data dan menyusun data dengan menyusun pola relasional agar lebih mudah dipahami.

3. Coclusions Drawing/ verification

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, dalam hal ini peneliti menarik hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu terkait dengan masalah industri tenun bambu.

3.7. Uji Validitas Data

Keabsahan data bertujuan untuk memperoleh tingkat kepercayaan terkait dengan keaslian hasil penelitian untuk mengungkap dan memperjelas data dengan fakta yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, validitas data lebih sejalan dengan kemajuan proses penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian data kualitatif ini, reliabilitas transferabilitas dan non-bandabilitas tetap dipertahankan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perpanjangan Ke ikutsertaan

Partisipasi peneliti sangat penting dalam pengumpulan data, partisipasi tidak hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, tetapi juga memerlukan perpanjangan partisipasi peneliti dalam bidang penelitian. Dengan cara ini, perluasan partisipasi dapat memastikan bahwa konteksnya dipahami dan dihayati, dan butuh waktu lama untuk membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti.

2. Keikutsertaan Pengamatan

Observasi terus-menerus adalah menemukan dan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur lain yang sangat relevan dengan pertanyaan penelitian, kemudian memperhatikan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini,

sebelum melakukan diskusi penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dalam upaya menggali apa yang digunakan oleh objek Data atau Informasi tersebut. Pada akhirnya, peneliti menemukan pertanyaan yang menarik untuk diteliti.

3. Trianggulasi Data

Tujuan dari triangulasi data dalam penelitian ini adalah untuk memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. setiap tahap penyelidikan di bidang ini, penyelidikan triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sesuai sumber dan metode. Hal ini mengacu pada sumber dan metode. Para peneliti menggunakan metode kualitatif untuk membandingkan dan memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, triangulasi data, antarlain dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara. Untuk informan dan informan kunci, triangulasi data hasil pengamatan pertama dan pengamatan berikutnya. Kedua kalinya adalah untuk membandingkan hasil dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Tetapi lebih penting untuk mengetahui alasan perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Trianggulasi teknik

Teknik triangulasi adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Dalam triangulasi ini, peneliti dapat menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah penggunaan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda.

